

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan tentu saja memusatkan semua usahanya untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan bersama-sama dengan semua jenis pendidikan lainnya.

Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, jika disimpulkan, jelas bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk aspek mental dan emosional kedua aspek tersebut turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Selaras pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wuest dan Bucher (1995) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Sehingga penjas memiliki daerah garapan yang berbeda dengan daerah garapan jenis-jenis pendidikan lainnya, maka dari itu penjas memiliki bidang kekhususan tersendiri.

Pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seharian seseorang. Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari

pembiasaan pola hidup sehat maka dalam pendidikan jasmani dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Pelaksanaan pengajaran penjas bukanlah pengajaran melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis melainkan melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia dalam bidang pendidikan.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, disamping itu kualitas-kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila di tunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi yang dinamis yang mengacu pada pencapaian intruksional khusus merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih ide dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 november 2016 di kelas X SMK SWASTA ERIA MEDAN dengan guru pendidikan jasmani dan kesehatan, informasi yang diperoleh yaitu; 1) rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah, 2) guru

masih kurang kreatif dalam mengelolah kelas, sehingga siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran, 3) minimnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru pendidikan jasmani, 4) hasil belajar siswa masih rendah dalam materi senam.

Dari informasi tersebut secara keseluruhan masih banyak kendala yang dihadapi siswa, pihak guru dan sekolah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran terutama pendidikan jasmani dan kesehatan, namun peneliti tertarik pada ranah rendahnya nilai senam dan ternyata dari 40 siswa kelas XI, 24 siswa memiliki nilai di bawah KKM (78), sedangkan untuk mencapai ketuntasan klasikal dalam satu kelas jika 85% siswa telah mencapai KKM dari jumlah siswa satu kelas. Hal ini terbukti pada saat jam pelajaran penjas berlangsung banyak siswa yang enggan melakukan atau mengikuti gerakan senam.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat di lakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran senam ritmik melalui penggunaan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar senam ritmik merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan andil, karena metode ini mempunyai dampak langsung secara praktek terhadap siswa, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran yang lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik, sempurna dan dapat membuat pengajaran lebih jelas sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat). Guru pendidikan jasmani akan mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar senam ritmik dengan

menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK SWASTA ERIA MEDAN tahun ajaran 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil gerak aktivitas ritmik siswa? Bagaimana minat siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah? Apakah guru masih kurang kreatif dalam mengelolah kelas, sehingga siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Apakah pemanfaatan sarana dan prasarana oleh disekolah sangat minim? Apakah hasil belajar siswa masih rendah dalam materi senam?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada Peningkatan hasil belajar gerak dasar senam ritmik melalui metode demonstrasi pada kelas X SMK SWASTA ERIA MEDAN tahun ajaran 2016/2017.

Varibel terikat : Melalui Metode Memonstrasi

Varibel bebas : Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK SWASTA ERIA MEDAN

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah bagaimanakah Peningkatan hasil belajar gerak dasar senam ritmik dengan

menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK SWASTA ERIA MEDAN tahun ajaran 2016/2017?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar aktivitas ritmik dengan metode demonstrasi siswa kelas X SMK SWASTA ERIA MEDAN tahun ajaran 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas ritmik, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran tersebut dapat teratasi.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang media pembelajaran

2. Manfaat praktis

- a. Agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kebugaran jasmani siswa/siswi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan jasmani disekolah.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan pengetahuan dan berfikir ilmiah tentang media pembelajaran
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMK SWASTA ERIA MEDAN